

## ***The Effect of Financial Performance and Audit Quality on Company Value with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as a Moderating Variable***

**Reni Ramadhani<sup>ID1)</sup>, Muhsin<sup>ID2)</sup>, Khristina Yunita<sup>ID3)</sup>, dan Nina Febriana Dosinta<sup>ID4)</sup>**

Magister Akuntansi Universitas Tanjungpura  
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat 78124  
E-mail: renirdd0112@gmail.com<sup>1)</sup>, muhsin\_anis@yahoo.co.in<sup>2)</sup>, khristina.yunita@ekonomi.untan.ac.id<sup>3)</sup>, nina.febriana.d@ekonomi.untan.ac.id<sup>4)</sup>.

### ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of financial performance and audit quality on company value with CSR disclosure as a moderating variable. This study is based on financial performance, with indicators such as Return on Assets (ROA), Audit quality with the indicator being the auditor's opinion, namely an Unqualified Opinion, CSR disclosure with indicators such as the Global Reporting Initiative (GRI) G4, and company value with indicators such as Tobin Q. The method used is quantitative with a focus on numerical data. The data used is secondary data obtained from the annual reports of companies classified in the plantation sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2024. The analysis method used is panel data regression, which is a combination of time series data and cross-sectional data that provides efficiency in model estimation. In addition, a moderation test was conducted to determine the role of CSR in strengthening or weakening the relationship between financial performance and audit quality on company value. The results of the study indicate that financial performance has a negative and significant effect on company value, but audit quality and CSR disclosure as moderating variables do not have a significant effect on company value. Furthermore, financial performance with CSR disclosure as a moderator has a negative and significant effect on company value, while audit quality with CSR disclosure as a moderator does not have a significant effect on company value.*

**Keywords:** Audit Quality, Company Value, CSR, Financial Performance, Audit Opinion

## **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai Variabel Pemoderasi**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja keuangan dan Kualitas audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderasi. Studi ini didasarkan pada kinerja keuangan, dengan indikatornya adalah *Return on Assets* (ROA), Kualitas audit dengan indikatornya adalah pendapat auditor yakni Opini Wajar Tanpa Pengecualian, Pengungkapan CSR dengan indikatornya adalah *Global Reporting Initiative (GRI)* G4 dan nilai perusahaan dengan indikatornya adalah *Tobin Q*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan fokus pada data-data numerik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang tergolong dalam sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*) yang memberikan efisiensi dalam estimasi model. Selain itu, dilakukan uji moderasi untuk mengetahui peran *CSR* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun kualitas audit dan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kualitas audit dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** CSR, Kinerja Keuangan, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Opini Audit



## 1. PENDAHULUAN

Nilai suatu perusahaan merupakan tolok ukur yang signifikan untuk menilai keadaan perusahaan dan dapat memengaruhi pandangan investor terhadap seberapa baik atau buruk perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada, dengan tujuan meningkatkan harga saham untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (Pangestuti, 2020). Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham serta jumlah saham yang beredar pada akhir periode. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Fluktuasi harga saham di pasar modal merupakan fenomena menarik untuk dibahas sehubungan dengan perubahan nilai perusahaan itu sendiri. Investasi yang menurun akan berdampak pada nilai perusahaan (Putri, Budiyanto, & Triyonowati, 2023).

Kinerja keuangan suatu perusahaan harus diperhatikan dan diawasi agar kegiatan operasional perusahaan dapat berlangsung dengan lancar dan terus menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan tetap stabil, calon investor akan tertarik untuk mengevaluasi potensi bisnis perusahaan dan bersedia menginvestasikan dananya. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dibutuhkan alat ukur yang umumnya berupa rasio indeks yang berfungsi sebagai penghubung antara laporan keuangan (Zanetty & Efendi, 2022). Kinerja keuangan berhubungan dengan salah satu rasio yang umum dipakai, yaitu *Return on Asset* (ROA), yang berguna untuk menilai seberapa besar pengembalian dari aset. ROA yang bernilai positif menunjukkan bahwa seluruh aset yang digunakan untuk menjalankan operasi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, dan sebaliknya. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA), semakin baik pula kinerja perusahaan (Veritia & Amalia, 2021).

Kualitas audit menjadi indikator yang menunjukkan seberapa kompeten dan independennya Akuntan Publik dalam memeriksa laporan keuangan yang ditangani. Hal ini memungkinkan untuk memberikan keyakinan pada opini yang telah disampaikan serta menjamin keandalan dan mutu dari data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan (Juliardi, 2016). Kualitas audit dapat menjadi sinyal yang memberikan dampak baik atau buruk. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Firdarini, 2023) menunjukkan bahwa investor dan calon investor tidak memiliki persepsi bahwa besar kecilnya ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap keputusan mereka dalam menginvestasikan dananya dalam sebuah perusahaan atau tinggi rendahnya harga saham tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP. Dalam penelitiannya, (Firdarini, 2023) menggunakan harga saham di pasar untuk menilai nilai perusahaan. (Kurniawati, 2016) mengungkapkan bahwa banyak Akuntan Publik lokal yang belum mencapai standar kompetensi internasional, karena pasar jasa akuntansi didominasi oleh *the big four*, sehingga sebagian besar KAP lokal tidak mampu menghadirkan program untuk meningkatkan kualitas akuntan mereka.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi ukuran bagi para pemangku kepentingan dalam menilai sejauh mana perhatian perusahaan terhadap penerapan

pembangunan yang berkelanjutan. Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa perusahaan harus memberikan informasi yang jelas mengenai semua aktivitas yang telah dilaksanakan kepada para pemangku kepentingan, termasuk pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR). Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan disebabkan oleh kinerja yang baik, yang akan berujung pada peningkatan sumber daya perusahaan dan menarik perhatian publik. Perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) agar keberadaannya diterima oleh para pemangku kepentingan, guna memastikan kelangsungan operasional perusahaan dan meraih keuntungan yang lebih besar di masa mendatang.

*Corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating telah banyak diteliti oleh berbagai peneliti sebelumnya. Namun, hasil dari penelitian tersebut cenderung bias karena menggabungkan ketiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial ke dalam satu variabel CSR. Penelitian yang dilakukan kali ini berbeda dari yang lain karena memisahkan *corporate social responsibility* (CSR) menjadi tiga variabel terpisah sesuai dengan *Global Reporting Index* (GRI) G4, yaitu aspek ekonomi, lingkungan, sosial, tanggung jawab produk, dan hak asasi manusia (Raningsih, 2018).

Penelitian ini menawarkan kebaruan, dengan menggunakan CSR sebagai pemoderasi dan *Global Reporting Index* (GRI) G4 sebagai indikatornya. Selain itu, pemilihan perusahaan sektor perkebunan pun merupakan daya tarik dalam penelitian ini, sebab pemilihan perusahaan pada sektor ini sebagai objek penelitian menunjukkan originalitas dari penelitian yang dilakukan. Sejauh ini, penelitian-penelitian serupa lebih banyak menggunakan perusahaan sektor perbankan, pertambangan atau *Consumer Goods* sebagai objek penelitian. Pemilihan perusahaan sektor perkebunan diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih bervariasi, sehingga menambah khasanah wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi.

Unsur yang menarik dari perusahaan di sektor ini ialah karena sektor perkebunan merupakan salah satu sektor produktif dan unggulan di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di sektor ini pun cukup diminati para investor untuk menanamkan modal di dalamnya. Hal ini karena sektor ini memiliki peranan yang signifikan dalam perkembangan ekonomi Indonesia dan dinilai memiliki peluang besar, mengingat produk-produk dari sektor ini bersifat konsumtif dan termasuk unggulan di pasar global. Oleh karena itu, tentunya berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan.

Seiring dengan meningkatnya digitalisasi di era globalisasi, sektor industri di Indonesia mengalami perkembangan pesat yang memicu munculnya persaingan yang sangat ketat. Dukungan dari bertambahnya jumlah perusahaan serta investasi yang semakin dikenal oleh masyarakat turut memperkuat hal ini (Arafah, 2021). Oleh karena itu, perusahaan perlu merancang strategi yang efektif untuk menjaga kelangsungan hidup usaha, serta

menunjukkan kinerja yang baik dengan meningkatkan nilai saham melalui nilai perusahaan demi kesejahteraan para investornya.

*Corporate social responsibility* (CSR) diduga dapat berperan dalam memperkuat pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit, karena banyak perusahaan dalam beberapa tahun terakhir mulai menyadari bahwa penerapan *corporate social responsibility* (CSR) sangat penting dan memanfaatkannya untuk menjadi bagian dari strategi bisnis. Terutama pada perusahaan perkebunan, yang secara operasional cukup memberikan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan hidup bagi masyarakat di sekitarnya. Pemanfaatan CSR sebagai salah satu strategi bisnis sekaligus alat promosi yang diupayakan untuk mengambil hati masyarakat, sehingga kemudian banyak masyarakat yang memutuskan untuk mendukung aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan di sektor ini. Hal ini tentunya berdampak positif bagi peningkatan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan variabel moderasi *corporate governance* dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Aprilia & Wahjudi, 2021). Penelitian lainnya menyimpulkan bahwa, Seluruh variabel independen (*Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan/PBV) (Pujarini, 2020). Selain itu, terdapat penelitian yang menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Purmalita & Fauzan, 2024). Kemudian, penelitian lainnya menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan (Afifah, Astuti, & Irawan, 2021).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Kemudian, pada variabel yang dipilih, belum ada yang menggabungkan variabel kinerja keuangan dan kualitas audit sebagai variabel independen untuk mengukur pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Untuk pemilihan variabel pemoderasi digunakanlah pengungkapan CSR, sebab untuk penelitian yang mengukur nilai perusahaan, variabel ini belum pernah menjadi pemoderasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan hasil analisis yang lebih objektif dan terukur mengenai pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan dan mengenai peran pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai pemoderasi pada pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan, terutama pada perusahaan-perusahaan di sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

## 2. RUANG LINGKUP

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan, dengan pengungkapan corporate social

responsibility (CSR) sebagai variabel pemoderasi, pada perusahaan-perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Berikut adalah ruang lingkup yang mencakup cakupan permasalahan, batasan-batasan penelitian, dan rencana hasil yang didapatkan:

### 1. Cakupan permasalahan.

Permasalahan ini mencakup sejauh mana indikator kinerja keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, atau rasio aktivitas dapat memengaruhi nilai perusahaan sebagaimana tercermin dalam harga saham atau rasio Tobin's Q. Menelaah apakah kualitas auditor, yang diukur melalui pendapat auditor (Opini Wajar Tanpa Pengecualian), memiliki pengaruh terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan. Sejauh mana pengungkapan CSR dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengetahui apakah perusahaan dengan kinerja keuangan baik akan memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi apabila disertai dengan pengungkapan CSR yang luas dan berkualitas. Menganalisis apakah pengungkapan CSR dapat memperkuat pengaruh positif kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pengungkapan CSR yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang telah diaudit secara berkualitas, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

### 2. Batasan-batasan penelitian.

Penelitian ini dibatasi pada variabel kinerja keuangan dengan indikatornya adalah nilai ROA, kemudian pada variabel kualitas audit dengan indikatornya adalah perusahaan yang mendapatkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari auditor. Variabel nilai perusahaan dibatasi pada indikator nilai Tobins Q dan variabel pengungkapan CSR dibatasi pada indikator Global Reporting Initiative (GRI) G4 (ekonomi, lingkungan, sosial, tanggung jawab produk, HAM). Pembatasan pada objek penelitian ialah pada perusahaan-perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024. Perusahaan memenuhi kriteria sebagai objek penelitian apabila konsisten menerbitkan laporan tahunan periode berjalan.

### 3. Rencana hasil yang didapatkan.

Rencana hasil penelitian yang diharapkan adalah variabel kinerja keuangan dan kualitas audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, diharapkan pula pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024.

## 3. BAHAN DAN METODE

Pada bagian ini akan dipaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, dijelaskan pula mengenai metode penelitian dan tahapan penelitian.



### 3.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan yang sangat krusial dan resmi bagi sebuah perusahaan untuk menilai suksesnya dalam memperoleh keuntungan serta untuk menilai kemungkinan perkembangan perusahaan melalui sumber daya yang dimiliki. Selain itu, kinerja ini juga bisa digunakan untuk menilai potensi perusahaan di masa mendatang. Jika perusahaan mampu mencapai target dan standar yang ditetapkan, maka perusahaan tersebut dapat dianggap telah sukses. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah aktivitas yang sangat signifikan dan resmi bagi perusahaan untuk menilai keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan serta menganalisis potensi perkembangan perusahaan berdasarkan sumber daya yang ada, dan kinerja ini juga berfungsi untuk menilai potensi perusahaan di waktu yang akan datang. Apabila perusahaan berhasil memenuhi standar dan tujuan yang telah disepakati, maka perusahaan tersebut telah mencapai keberhasilan (Prena & Mulyawan, 2020). Untuk penelitian ini, elemen kinerja keuangan diukur melalui rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aset tetap yang diperlukan untuk operasionalnya (Erlina, 2018). Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya yang biasa. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator efisiensi manajemen dalam perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan dari investasi. Pada dasarnya, tujuan utama penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam operasionalnya. Rasio profitabilitas mengukur seberapa efektif manajemen secara keseluruhan, yang terlihat dari besarnya keuntungan yang dihasilkan terkait dengan penjualan atau investasi.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur melalui *Return On Asset* (ROA) karena ROA mencerminkan keuntungan operasional dan kemampuan perusahaan memanfaatkan semua asetnya. Aset yang dimaksud mencakup karyawan, konsumen, lingkungan, dan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah yang mampu mengelola aset dengan baik untuk menghasilkan keuntungan, yang terlihat dari tingginya ROA yang dimiliki (Husain & Sabir, 2022). Penggunaan *Return On Asset* (ROA) sebagai pengganti rasio profitabilitas dalam penelitian ini karena ROA dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diterima oleh investor dari investasinya, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada para investor. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (1)$$

Diketahui ROA (1) adalah *Return on Assets*, laba sebelum pajak adalah jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada 1 (satu) tahun anggaran sebelum

dipotong pajak dan total asset adalah jumlah asset keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan dalam 1 (satu) tahun anggaran.

### 3.2. Kualitas Audit

Secara umum, audit berkualitas adalah proses terencana untuk mengumpulkan dan menilai bukti serta informasi secara netral terkait pelaporan (Jonathan & Sinaga, 2022). Dengan demikian, audit yang berkualitas memberikan rasa aman kepada para investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya bahwa data keuangan yang disajikan adalah tepat dan dapat diandalkan. Hal ini menyebabkan investor cenderung memberikan reaksi yang lebih positif terhadap informasi keuangan dari perusahaan yang telah diaudit, karena adanya tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap laporan tersebut. Di sisi lain, Audit juga merupakan proses penghitungan yang disesuaikan dan dicocokkan melalui evaluasi atas data, bukti, dan informasi yang valid untuk melaporkan sejauh mana kualitas sebuah laporan keuangan (Jonathan & Sinaga, 2022).

Dalam proses audit, auditor melaksanakan kontrol kualitas untuk menjaga standar audit yang baik. Kontrol kualitas ini meliputi sejumlah cara yang digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban profesional kepada para pemangku kepentingan. Lima unsur dari kontrol kualitas sesuai dengan Standar Internasional untuk kontrol kualitas yang diterbitkan oleh *International Federation of Accountants (IFAC)* adalah:

1. *Independence, integrity, and objectivity.*
2. *Personnel management.*
3. *Acceptance and continuation of clients engagements.*
4. *Engagements performance.*
5. *Monitoring.*

Adanya elemen-elemen *quality control* ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor eksternal atau akuntan publik (CPA). Kualitas audit diukur berdasarkan pendapat auditor yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian.

### 3.3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah kegiatan yang mencerminkan kewajiban sosial dari perusahaan yang dapat berdampak pada individu, masyarakat, dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfungsi sebagai strategi dan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan dengan segala konsekuensi biaya, di mana CSR dapat memengaruhi hasil keuangan perusahaan. Selain itu, CSR yang diterapkan oleh suatu perusahaan bisa membawa manfaat bagi perusahaan tersebut dan mengurangi risiko sosial dalam jangka panjang. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi sebuah perusahaan, tergantung pada seberapa efektif penerapan CSR oleh perusahaan tersebut.

Dalam mengartikulasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR), penting untuk berlandaskan pada konsep 3 (tiga) aspek, yaitu keuntungan, masyarakat dan lingkungan. Perusahaan bukan hanya mengejar profit, tetapi harus memberikan kesejahteraan bagi masyarakat serta memastikan keberlangsungan lingkungan ini. Dengan demikian, penjabaran tentang tanggung jawab sosial tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian satu aspek saja yang berfokus pada profit, melainkan juga harus mempertimbangkan aktivitas-aktivitas sosial dan lingkungan, di mana perusahaan melihat lingkungan sebagai sumber daya yang vital untuk keberlangsungan usahanya. Keyakinan ini dianggap dapat memastikan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan loyalitas pelanggan. Semakin besar transparansi yang diberikan oleh perusahaan terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Purwita, Gama, & Astiti, 2019). Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperluas kewajiban dalam menyajikan laporan kinerja finansial serta laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada para pemangku kepentingan. Selain fokus pada keuntungan, perusahaan pun bertanggung jawab untuk menyediakan laporan mengenai tanggung jawab sosial kepada masyarakat, sehingga memperoleh tanggapan positif dari konsumen dan pemegang saham, serta dapat meningkatkan nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk pengungkapan CSR dalam penelitian ini berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 (ekonomi, lingkungan, sosial, tanggung jawab produk, HAM).

#### 3.4. Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan mencerminkan pandangan para investor mengenai seberapa sukses sebuah perusahaan, yang sering kali berkaitan dengan harga sahamnya; jika nilai perusahaan tinggi, maka harga sahamnya pun bisa dianggap tinggi. Untuk meningkatkan kepercayaan pasar, perusahaan tidak hanya perlu fokus pada kinerja saat ini tetapi juga pada prospek di masa depan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan sahamnya. Nilai perusahaan tercermin dari kinerja yang tampil melalui harga saham, yang terbentuk oleh dinamika penawaran dan permintaan di pasar modal, merepresentasikan evaluasi masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut.

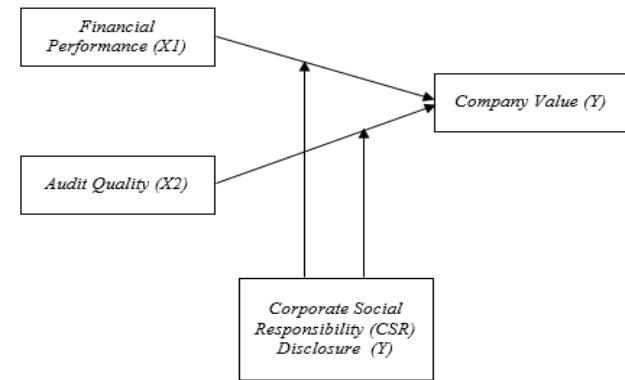
Memaksimalkan nilai perusahaan adalah hal yang sangat penting, karena hal ini merupakan tujuan utama bagi perusahaan; jika terdapat peningkatan dalam nilai, maka itu menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai suatu prestasi. Manajemen harus menggunakan potensi yang ada dan memperbaiki kelemahan serta kekurangan dalam perusahaan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Prasetyo, Ernawati, Hakim, & Sugianto, 2021). Indikator nilai perusahaan dalam penelitian ini ialah dengan menentukan nilai *Tobins Q*, dengan rumus:

$$\frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Total Hutang}}{\text{Nilai Buku Total}} \quad (2)$$

Diketahui Nilai Pasar Ekuitas (2) adalah nilai saham perusahaan, nilai buku total hutang adalah nilai hutang perusahaan yang tercatat dalam 1 (satu) tahun anggaran dan nilai buku total adalah nilai keseluruhan asset termasuk piutang dan hutang yang dimiliki perusahaan dalam 1 (satu) tahun anggaran.

#### 3.5. Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2024), kerangka konseptual merupakan gambaran sistematis mengenai hubungan antar konsep yang menjadi dasar pemikiran dalam menjawab permasalahan penelitian. Kerangka ini dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan dan hasil-hasil penelitian terdahulu, sehingga menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis serta arah penelitian secara logis dan terstruktur. Gambar 1 di bawah ini menunjukkan kerangka konseptual dari penelitian yang akan dilaksanakan.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**  
*Figure 1. Conceptual Framework*

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit sebagai variabel independen secara langsung terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Selain itu, bertujuan pula untuk mengetahui peran pengungkapan CSR sebagai pemoderasi dalam memberikan kontribusi terhadap pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana yang telah disebutkan.

#### 3.6. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada data numerik dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang tergolong dalam sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria antara lain: (1) perusahaan konsisten menerbitkan laporan tahunan periode berjalan; dan (2) berdasarkan kriteria tersebut,



dari 25 perusahaan yang terdata di BEI, diperoleh 22 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan jumlah observasi sebanyak 110 data tahunan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*) yang memberikan efisiensi dalam estimasi model. Selain itu, dilakukan uji moderasi untuk mengetahui peran CSR dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan *software EViews*.

### 3.7. Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan periode Tahun 2020 – 2024 dari 22 perusahaan yang menjadi objek penelitian, untuk diketahui nilai ROA dan nilai perusahaan, serta laporan hasil audit. Selanjutnya adalah menyusun hasil analisis laporan keuangan tersebut secara berurutan.

Langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data untuk menentukan model regresi linier data panel yang tepat untuk digunakan. Selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis, yang diteruskan dengan uji Sobel untuk mengukur seberapa besar peran variabel moderasi dalam memberikan kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian, membahas dan menyimpulkan hasil penelitian.

## 4. PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beroperasi di Sektor Keuangan, khususnya di Bidang Perkebunan selama periode 2020-2024. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, dengan karakteristik pemilihan yang mencakup perusahaan yang telah menerbitkan Laporan Keuangan yang telah diaudit dan menghasilkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian dalam rentang waktu penelitian. Untuk menjamin representativitas hasil analisis, sampel yang diambil terdiri 22 perusahaan hasil dari pengelolahan dan analisis data menunjukkan temuan sebagai berikut.

### 4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model paling tepat antara *Fixed Effect* dan *Common Effect* dalam analisis data panel. Keputusan pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*) dari *Cross-Section Chi-Square*. Apabila nilai *p* lebih besar dari 0,05, maka model yang sesuai adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai *p* kurang dari 0,05, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Tabel 1 berikut menyajikan hasil dari pengujian Chow yang diperoleh.

Tabel 1. Uji Chow Tanpa Pemoderasi

Table 1. Unmoderated Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	53.917409	(21,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	291.591980	21	0.0000

Berdasarkan tabel uji chow tanpa pemoderasi di atas, nilai probabilitas *Cross Section Chi Square* jauh lebih kecil dari daripada nilai signifikansi, yaitu  $0,0000 < 0,05$  sehingga menolak hipotesis nol. Oleh karena itu, *fixed effect model* merupakan model terbaik yang akan dipakai dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji chow yang menolak hipotesis nol, maka dilakukan uji *hausman*, dengan hasil sebagaimana tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Uji Chow dengan Pemoderasi

Table 2. Chow Test With Moderation

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	51.149958	(21,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	287.406927	21	0.0000

Berdasarkan tabel uji chow dengan pemoderasi di atas, nilai probabilitas *Cross Section Chi square* jauh lebih kecil dari daripada nilai signifikansi, yaitu  $0,0000 < 0,05$  sehingga menolak hipotesis nol. Oleh karena itu, *fixed effect model* merupakan model terbaik yang akan dipakai dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji chow yang menolak hipotesis nol, maka dilakukan uji *hausman*.

### 4.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* berfungsi untuk menentukan model paling sesuai antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pemilihan model dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*). Jika nilai *p* melebihi 0,05, maka model *Random Effect* dianggap lebih tepat. Namun, apabila nilai *p* kurang dari 0,05, maka *Fixed Effect Model* yang sebaiknya digunakan. Adapun tabel 3 berikut ini merupakan hasil dari pengujian *Hausman* yang telah dilakukan.

Tabel 3. Uji Hausman Tanpa Pemoderasi

Table 3. Unmoderated Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.001471	2	0.0498

Berdasarkan tabel uji *hausman* tanpa pemoderasi di atas, nilai probabilitas sebesar 0,0498 lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Maka *fixed effect model* yang terpilih untuk digunakan pada penelitian ini. Untuk hasil uji *Hausman* dengan pemoderasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji Hausman dengan Pemoderasi

Table 4. Hausman Test With Moderation

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.334145	3	0.0396

Berdasarkan tabel uji *hausman* dengan pemoderasi di atas, nilai probabilitas sebesar 0,0396 lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Maka *fixed*

*effect model* yang terpilih untuk digunakan pada penelitian ini.

#### 4.3 Uji Regresi Linier Data Panel

*Fixed Effect Model (FEM)* adalah bentuk estimasi regresi yang diterapkan dalam uji regresi data panel di penelitian ini. Tabel 5 menampilkan hasil regresi *Fixed Effect Model (FEM)* tanpa pemoderasi sebagaimana tercantum di bawah ini:

**Tabel 5. Uji Regresi Linier Data Panel Tanpa Pemoderasi**

*Table 5. Panel Data Linear Regression Test Without Moderation*

<b>Dependent Variable: Y</b>				
<b>Method: Panel Least Squares</b>				
<b>Date: 10/04/25 Time: 10:12</b>				
<b>Sample: 2020 2024</b>				
<b>Periods included: 5</b>				
<b>Cross-sections included: 22</b>				
<b>Total panel (balanced) observations: 110</b>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.660453	0.126695	5.212914	0.0000
X1	-0.510933	0.159567	-3.201994	0.0019
X2	0.227459	0.178206	1.276378	0.2053
<b>Effects Specification</b>				
<b>Cross-section fixed (dummy variables)</b>				
R-squared	0.942686	Mean dependent var	0.804636	
Adjusted R-squared	0.927358	S.D. dependent var	0.510843	
S.E. of regression	0.137683	Akaike info criterion	-0.937488	
Sum squared resid	1.630279	Schwarz criterion	-0.348293	
Log likelihood	75.56186	Hannan-Quinn criter	-0.698507	
F-statistic	61.50035	Durbin-Watson stat	1.491637	
Prob (F-statistic)	0.000000			

Dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan linier regresi sebagai berikut:  $Y = 0,660453 - 0,510933X1 + 0,227459X2$ .

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas 0,0019 dari 0,05. Namun, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai probabilitas 0,2053 dari 0,05 sebagai batas signifikansi. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini yakni, kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0,510933 maka arah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah negatif. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai kinerja keuangan meningkat sebesar satu persen maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,510933. Begitu pun sebaliknya, apabila terjadi penurunan

penilaian terhadap kinerja keuangan sebesar satu persen maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,510933.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu, kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,227459 maka arah pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan bersifat positif. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai kualitas audit meningkat sebesar satu persen maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,227459. Begitu pun sebaliknya, apabila terjadi penurunan nilai kualitas audit sebesar satu persen maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,227459.

Dalam penelitian ini nilai *R-squared* yang dihasilkan sebesar 0,942686 yang memiliki arti bahwa kinerja keuangan dan kualitas audit berpengaruh sebesar 94,27% terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian menunjukkan pengaruh yang sangat kuat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian.

Hasil regresi *Fixed Effect Model (FEM)* dengan pemoderasi tercantum pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6. Uji Regresi Linier Data Panel Dengan Pemoderasi**

*Table 6. Panel Data Linear Regression Test With Moderation*

<b>Dependent Variable: Y</b>				
<b>Method: Panel Least Squares</b>				
<b>Date: 10/04/25 Time: 10:12</b>				
<b>Sample: 2020 2024</b>				
<b>Periods included: 5</b>				
<b>Cross-sections included: 22</b>				
<b>Total panel (balanced) observations: 110</b>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.551966	0.197354	2.796836	0.0064
X1*Z	-0.780015	0.230467	-3.384501	0.0011
X2*Z	0.217565	0.203261	1.070370	0.2875
Z	0.188409	0.290552	0.648452	0.5184
<b>Effects Specification</b>				
<b>Cross-section fixed (dummy variables)</b>				
R-squared	0.943401	Mean dependent var	0.804636	
Adjusted R-squared	0.927420	S.D. dependent var	0.510843	
S.E. of regression	0.137625	Akaike info criterion	-0.931852	
Sum squared resid	1.609955	Schwarz criterion	-0.318106	
Log likelihood	76.25184	Hannan-Quinn criter	-0.682913	
F-statistic	59.03261	Durbin-Watson stat	1.583415	
Prob (F-statistic)	0.000000			

Dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan linier regresi sebagai berikut:  $Y = 0,551966 - 0,780015X1*Z + 0,217565X2*Z + 0,188409Z$ .

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa variabel kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi berpengaruh signifikan terhadap nilai



perusahaan karena memiliki nilai probabilitas 0,0011 dari 0,05 sebagai batas signifikansi. Namun, kualitas audit dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai probabilitas 0,2875 dari 0,05 sebagai batas signifikansi.

Pengungkapan CSR sebagai pemoderasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas 0,5184 dari 0,05 sebagai batas signifikansi. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini yakni, pengungkapan CSR sebagai pemoderasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,188409, maka arah pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan bersifat positif. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai pengungkapan CSR meningkat sebesar satu persen maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,188409. Begitu pun sebaliknya, apabila terjadi penurunan penilaian terhadap pengungkapan CSR sebesar satu persen maka nilai perusahaan akan menurun 0,188409.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yakni, kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0,780015, maka arah pengaruh kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR sebagai pemoderasi terhadap nilai perusahaan bersifat negatif. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi meningkat sebesar satu persen maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,780015. Begitu pun sebaliknya, apabila terjadi penurunan penilaian terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi sebesar satu persen maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,780015.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yakni, kualitas audit melalui pengungkapan CSR sebagai pemoderasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0,217565, maka arah pengaruh kualitas audit melalui pengungkapan CSR sebagai pemoderasi terhadap nilai perusahaan bersifat positif. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai kualitas audit dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi meningkat sebesar satu persen maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,217565. Begitu pun sebaliknya, apabila terjadi penurunan penilaian terhadap kualitas audit dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi sebesar satu persen maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,217565.

Dalam penelitian ini nilai *R-squared* yang dihasilkan sebesar 0,943401 yang memiliki arti bahwa kinerja keuangan dan kualitas audit dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 94,34%. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas determinasi sangat kuat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian.

Meskipun pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun nilai koefisien determinasi dengan adanya pengungkapan CSR sebagai pemoderasi sedikit lebih tinggi dibandingkan tanpa pengungkapan CSR sebagai pemoderasi. Artinya, penggunaan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi dalam penelitian ini diprediksi mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4 Uji Sobel

Hasil perhitungan *sobel test* pertama mendapatkan nilai z untuk variabel kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi sebesar -0,63687, karena nilai z yang diperoleh sebesar -0,63687 < 1,96 dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak memberikan dampak yang signifikan untuk memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Bahkan, dengan nilai z yang negatif, dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR justru mempertegas pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan yang bersifat negatif berdasarkan hasil uji hipotesis.

Hasil perhitungan *sobel test* kedua mendapatkan nilai z untuk variabel kualitas audit dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi sebesar 0,554614, karena nilai z yang diperoleh sebesar 0,554614 < 1,96 dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak memberikan dampak yang signifikan untuk memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan perhitungan *Return on Assets* (ROA). Hasil dari penelitian ini menerima hipotesis pertama bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai probabilitas yang menunjukkan nilai 0,0019 dimana angka tersebut di bawah nilai signifikansi 0,05 ( $0,0019 < 0,05$ ). Melalui pengujian yang dilakukan hasil kinerja keuangan menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,510933. Dapat diartikan setiap terjadinya kenaikan pada kinerja keuangan sebesar satu persen maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,510933 persen. Sehingga diprediksi bahwa semakin tinggi nilai kinerja keuangan yang dihasilkan, maka akan menurunkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan memberikan kontribusi yang berarti terhadap nilai perusahaan, namun bersifat negatif.

Kualitas audit diukur berdasarkan kategori Opini Wajar Tanpa Pengecualian. Hasil dari penelitian ini menolak hipotesis kedua bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai probabilitas yang menunjukkan nilai 0,2053 dimana angka tersebut di atas

nilai signifikansi 0,05 ( $0,2053 > 0,05$ ). Melalui pengujian yang dilakukan hasil kualitas audit menunjukkan arah pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,227459. Dapat diartikan setiap terjadinya kenaikan pada kualitas audit sebesar satu persen maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,227459 persen. Sehingga diprediksi bahwa semakin tinggi nilai kualitas audit yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kualitas audit yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa Kualitas audit tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR diukur menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Hasil dari penelitian ini menolak hipotesis ketiga bahwa pengungkapan CSR sebagai pemoderasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai probabilitas yang menunjukkan nilai 0,5184 dimana angka tersebut di atas nilai signifikansi 0,05 ( $0,5184 > 0,05$ ). Melalui pengujian yang dilakukan hasil pengungkapan CSR sebagai pemoderasi menunjukkan arah pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,188409. Dapat diartikan setiap terjadinya kenaikan pada pengungkapan CSR sebesar satu persen maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,188409 persen. Sehingga diprediksi bahwa semakin tinggi nilai pengungkapan CSR yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR sebagai pemoderasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan CSR sebagai pemoderasi tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap nilai perusahaan.

Sesuai dengan analisis data dan hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi diterima. Nilai probabilitas yang diperoleh pada hasil pengujian sebesar 0,0011, menunjukkan bahwa hasil tersebut lebih kecil dari standar nilai signifikansi 0,05 ( $0,0011 < 0,05$ ). Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0,780015 artinya memiliki hubungan berlawanan arah atau negatif terhadap nilai perusahaan. Pada hasil uji Sobel diperoleh nilai Z sebesar -0,63687. Nilai ini lebih kecil dari 1,96 atau  $-0,63687 < 1,96$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak memberikan dampak yang signifikan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Bahkan, dengan nilai Z yang negatif, pengungkapan CSR sebagai pemoderasi justru diprediksi semakin mempertegas pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang bersifat negatif.

Hipotesis menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi ditolak. Nilai probabilitas yang diperoleh pada hasil pengujian adalah sebesar 0,2875, menunjukkan bahwa hasil tersebut

lebih besar dari standar nilai signifikansi 0,05 ( $0,2875 > 0,05$ ). Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,217565 artinya memiliki hubungan searah atau positif terhadap nilai perusahaan. Pada hasil uji Sobel diperoleh nilai Z sebesar 0,554614. Nilai ini lebih kecil dari 1,96 atau  $0,554614 < 1,96$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *R-Squared* pada struktur I adalah sebesar 0,942686. Ini berarti bahwa kontribusi Kinerja keuangan dan Kualitas audit terhadap nilai perusahaan tergolong sangat kuat dengan persentase 94,27 persen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *R-Squared* pada struktur II adalah sebesar 0,943401. Ini berarti bahwa kontribusi Kinerja keuangan dan Kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi tergolong sangat kuat dengan persentase 94,34 persen.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi berpotensi meningkatkan determinasi pengaruh Kinerja keuangan dan Kualitas audit terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung, meskipun tidak signifikan.

## 5. KESIMPULAN

Kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR sebagai pemoderasi pun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit dengan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan pengungkapan CSR sebagai pemoderasi memang tidak memberikan kontribusi berarti terhadap pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan, namun secara keseluruhan, keberadaannya berpotensi meningkatkan kontribusi pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung, walaupun tidak signifikan.

## 6. SARAN

Disarankan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor industri yang berbeda atau menggunakan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks saham, seperti LQ45, IDX30, SRI-KEHATI atau lainnya agar dapat mencerminkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, penambahan atau penggunaan variabel bebas yang berbeda, seperti pertumbuhan laba, total assets dan lain sebagainya pun dapat dilakukan, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

Periode penelitian untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan menjadi 10 tahun. Tujuan penambahan periode penelitian ini ialah untuk memperoleh data yang



lebih komprehensif dan lebih akurat mengenai kondisi dan pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tersebut. Data komprehensif dan bervariasi akan memungkinkan distribusi data yang lebih natural, sehingga menunjukkan kondisi yang sebenarnya mengenai pasar yang menjadi sektor usaha dari perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan kualitas audit dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi. Karena dengan mengetahui pengungkapan CSR, kinerja keuangan dan kualitas audit suatu perusahaan, maka akan menunjukkan kapabilitas perusahaan tersebut. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih luas, kinerja keuangan yang lebih baik dan menggunakan auditor yang diakui kualitasnya, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kualitas yang baik.

## 7. REFERENSI

- Afifah, N., Astuti, S. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(3), 346-364.
- Aprilia, N., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 525-534.
- Arafah, N. Y. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (KORELASI)*, 2, 1294-1306.
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13.
- Firdarini, K. C. (2023). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(3), 879-897.
- Husain, F., & Sabir, M. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Gorontalo: Cahya Arsh Publisher.
- Jonathan, H., & Sinaga, J. T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan CSR Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 6(2), 1136-1157.
- Juliardi, D. (2016). Pengaruh Leverage, Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan Serta Laba Persisten pada Perusahaan Perusahaan Publik Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2), 113-122.
- Kurniawati, H. (2016). Pengaruh Board Size, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(2), 110-127.
- Pangestuti, D. C. (2020). The Influence of Internal and External Factors on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*. *European Journal Business and Management Research*, 5(5), 1-6.
- Prasetyo, Y., Ernawati, N., Hakim, A. M., & Sugianto, D. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, 2(2), 186-197.
- Prena, G. D., & Muliyawan, I. G. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(2), 131-142.
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 4(1), 1-15.
- Purmalita, Y. M., & Fauzan. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 610-618.
- Purwita, I. K., Gama, A. W., & Astiti, N. P. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Seminar INOBALI*.
- Putri, I. A., Budiyanto, & Triyonowati. (2023). Financial Performance and Firm Value: The Role of Signaling Theory. *International Journal of Scientific Research and Management*, 11(04), 4776-4783.
- Raningsih, N. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 197-206.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Veritia, V., & Amalia, S. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Citadream Bintaro Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah PERSEKUSI*, 1(3), 298.
- Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, 11(2), 1-17.